

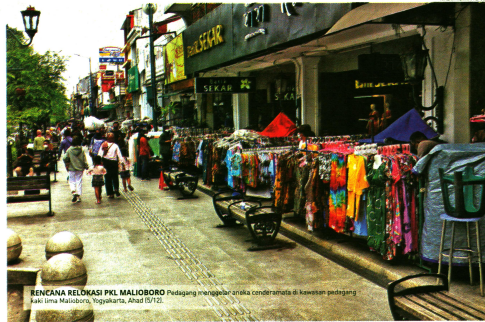


Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 14 Desember 2021

Halaman: 8



**BENCANA REKLAMASI PRL MALIOBORO** Pedagang menagih pembeli di kawasan pedangrangan kali lima Malioboro, Yogyakarta, Ahad 15/12.

## Penataan Malioboro Kuatkan Kearifan Lokal

Dengan modal warisan budaya yang sudah ada, penataan di Malioboro dilakukan secara bertahap.

### SULY DAN SETIawan

**R**encana penataan pedagang kaki lima (PKL) di sepanjang koridor Malioboro terus dimatangkan. Penataan dengan menerapkan pedagang ini sebenarnya sudah dilaksanakan hingga sejak awal tahun.

Namun, penataan PKL ditunjukkan baru akan dibenahi mulai Januari nanti mendatang. Pro kontra terkait rebekal ini pun merambat mengantar rebekal dilakukan di masa pandemi Covid-19.

Tidak hanya penataan akan mengantar di kawasan Malioboro, namun Pemerintah Daerah (Pemda) DIY juga memperhatikan bahwa rebekal akan mengantar nilai penting dari kawasan Malioboro sendiri.

Menurut Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) DIY, Dina Lukman Pratiwi, penataan akan mengantar kearifan lokal DIY. Pasalnya, penataan PKL ini merupakan salah satu bagian dari keseluruhan perencanaan yang dilakukan terkait dengan kawasan Simbu Pilooffi DIY.

"Justru akan mengantar nilai penting objek dan rebekal yang memberikan konteks nilai dan makna kehidupan di Malioboro. Perencanaan rebekal ini adalah penataan yang berbasis kearifan lokal. Kita juga kembali memperhatikan melalui pesan tertulisnya pesan lokal,"

Pengantar modal rebekal ini juga sudah ada, penataan di Malioboro dilakukan secara bertahap. Penataan tersebut, katanya, tidak hanya bertujuan untuk memberikan kenyamanan rebekal, pedagang, maupun wisatawan yang berkunjung ke Malioboro.

Namun, penataan dilakukan dengan tahapan mengembalikannya maka bangunan (babad) dari Malioboro pun rebekal. Hal tersebut akan merubah Simbu Pilooffi DIY untuk didatangkan sebagai warisan dunia ke UNESCO.

"Seterus semua, sebenarnya sudah menjadi bagian dari Rencana Kerja Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Cagar Budaya DIY dan memiliki kawasan dengan upaya revitalisasi rebekal sebagai warisan dunia ke UNESCO, karena tujuannya sama yaitu melestarikan nilai penting kawasan," kata Dina.

Upaya Pemda DIY dalam pengembalian fasad Malioboro saat ini masih terus dilakukan, mulai dari penataan studi hingga perencanaan, termasuk penataan PKL. Sertifikasi

dan koordinasi dengan pemilik fasad yang ada di sepanjang Malioboro juga sudah mulai rebekal.

Hingga saat ini, sudah ada sekitar 90 bangunan di kawasan Malioboro yang melalui proses detail engineering design (DED). Penataan perantara DED sendiri dilakukan secara bertahap.

Hal ini mengantar perencana OnFocus tidak hanya studi bangunan di Malioboro saja, namun juga bangunan yang ada di sepanjang Simbu Pilooffi DIY. Takut mulai dari Yagi-Kratosi-Panggang-Krapyak, yang semua Malioboro termasuk di dalamnya.

"Secara bertahap sudah dilakukan tahapan perencanaan dan penataan rebekal untuk rebekal bangunan di sepanjang Malioboro, penataan (DED) dan pembangunan penataan semua bangunan di sepanjang Simbu Pilooffi dari Tugu Samudra-Panggang-Krapyak," kata

97% Pengembalian fasad ini di-anggarkan dari dana kearifan-awan (kawas) Neman. Dina masih enggan untuk menyebutkan besaran dana yang digunakan untuk pengembalian fasad kawasnya di kawasan Malioboro. "Pengembalian fasad dianggarkan dari dana kearifan-awan sesuai ketersediaan anggaran dan kawasnya penataan ana pemilik fasad," kata Dina.



DOHA WATI/NINGRANANTARA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005